

BAB III

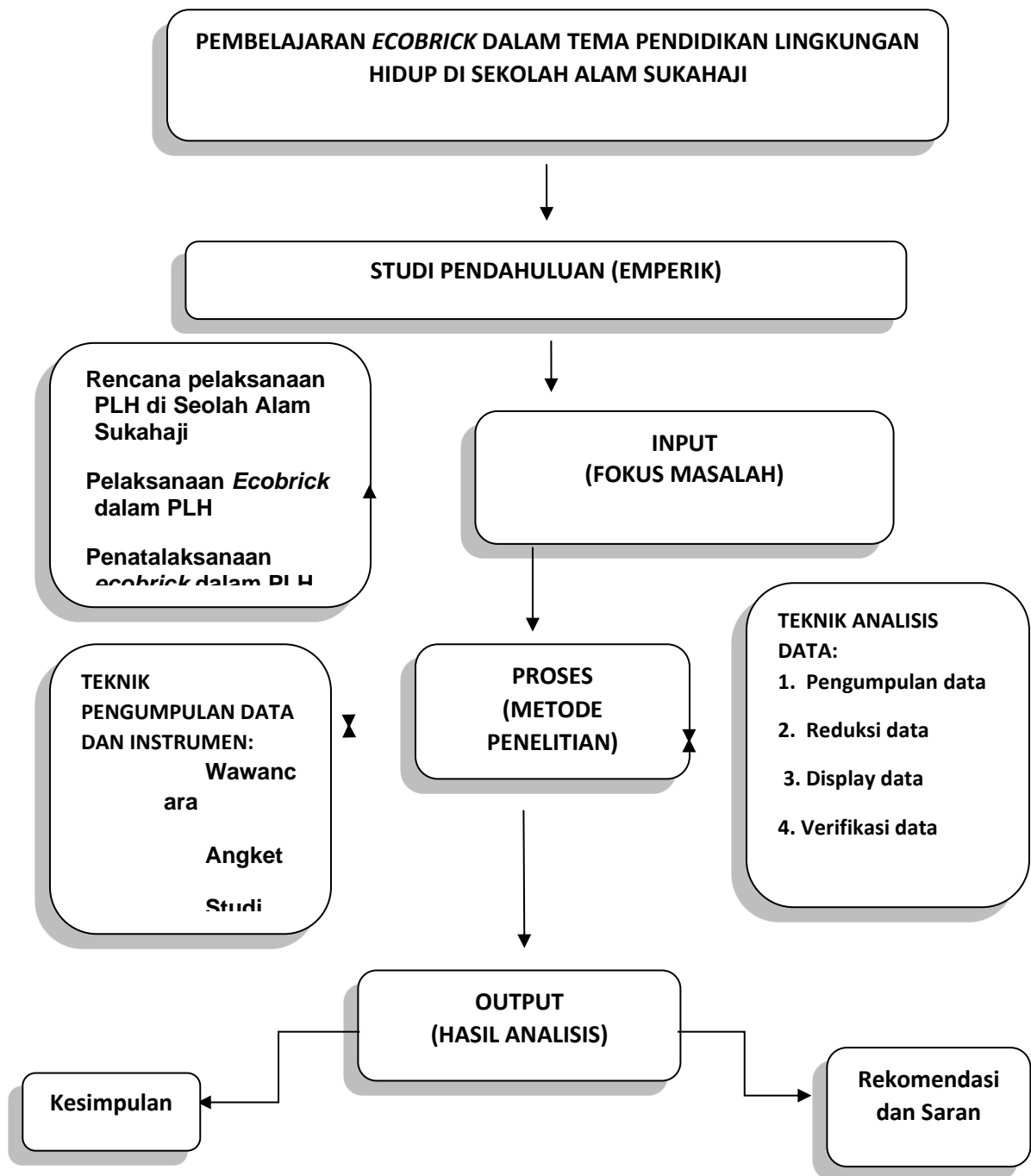
METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu, gambaran tentang suatu proses penelitian yang hendak dilaksanakan (Mukhtar, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan tumpu pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitik beratkan makna dari generalisasi. (Sugiyono, 2013) dengan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian studi kasus yaitu "studi masalah berkaitan dengan konteks dan keadaan serta interaksinya dengan lingkungan". Tujuan dari metode penelitian studi kasus yaitu untuk memberikan gambaran serta menyelidiki menyelidiki mengenai suatu objek atau kasus tertentu secara spesifik dan mendalam, kasus dalam hal ini mencakup konsep, aktivitas, kebijakan, kelas sosial, wilayah, organisasi, dan berbagai fenomena lainnya (Sudaryono, 2019, hlm. 94). Oleh karena itu dapat diambil disimpulkan bahwa metode studi kasus ditujukan untuk menyelidiki berbagai peristiwa yang terjadi dilapangan kemudian menjelaskan secara mendalam dan terperinci dalam setiap kondisi yang terjadi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Dari desain penelitian yang telah digambarkan sebelumnya, maka dipilihlah metode penelitian yang mampu menjawab pertanyaan atau penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian adalah langkah yang dipilih peneliti untuk memecahkan dan menjawab permasalahan penelitian. Ia juga menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.(Sugiyono, 2016, hlm. 2). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka metode penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (*case study*) melalui pendekatan kualitatif. Metode studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. (Moh. Surya dan Djumhur, 1986). Penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti;
- 2) studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari;
- 3) studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan responden; dan
- 4) studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas. (Menurut Lincoln dan Guba dalam Dedy Mulyana, 2004)

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang pembelajaran ecobrick dalam tema pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Alam Sukahaji. Pemilihan metode ini didasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini unik dan masih jarang ditemui di kalangan mahasiswa PGSD.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Sekolah Alam Sukahaji, Desa Sukahaji, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena di daerah Ciamis belum ada sekolah dasar yang memiliki program *ecobrick* sebagai upaya edukasi dan pengelolaan sampah plastik khususnya bagi siswa di area sekolah. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti program *ecobrick* yang ada di Sekolah Alam Sukahaji ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Ketua kurikulum
- 3) Fasilitator (guru kelas)
- 4) Sobat Alam (Siswa)

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran *ecobrick* dalam tema pendidikan lingkungan hidup di sekolah alam Sukahaji.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran *ecobrick*

Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya (Jupri, 2019). Adapun peran *ecobrick* yaitu sebagai media edukasi sampah plastik.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana, dimana instrumen ini diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data tersebut dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
<i>Ecobrick</i>	Edukasi sampah plastik	1) Urgensi edukasi sampah plastik 2) Cara mengedukasi sampah plastik 3) Pengaruh edukasi sampah plastik
	Peran ecobrick sebagai media edukasi sampah plastik	1) Awal mula penerapan <i>ecobrick</i> 2) Urgensi penerapan <i>ecobrick</i>

-
- 3) Pengaruh ecobrik dalam kemampuan memilih sampah plastik
-

3.5.1 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2

Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Indikator	Informan
1.	Edukasi sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji.	a. Urgensi edukasi sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji b. Cara mengedukasi Sobat Alam tentang sampah plastik c. Pengaruh edukasi sampah plastik pada perilaku Sobat Alam terhadap lingkungan.	Kepala sekolah, ketua kurikulum dan fasilitator.
2.	Peran ecobrik sebagai media edukasi sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji.	a. Awal mula ecobrik diterapkan di Sekolah Alam Sukahaji.	Kepala sekolah, ketua kurikulum dan fasilitator.

b. Urgensi diterapkannya ecobrik di Sekolah Alam Sukahaji.

c. Pengaruh ecobrik terhadap kemampuan Sobat Alam dalam memilah sampah plastik.

3.5.2 Pedoman Angket

Tabel 3.3

Pedoman Angket

No.	Aspek	Indikator	Informan
1.	Edukasi sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji	a. Mengetahui jenis sampah organik dan anorganik b. Mengetahui contoh sampah organik dan anorganik c. Mengetahui cara mengelola sampah plastik.	Sobat alam (siswa)
2.	Peran ecobrik sebagai media edukasi sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji.	a. Mengetahui cara pembuatan ecobrick b. Mengetahui manfaat pembuatan ecobrick	

c. Pengaruh ecobrick
terhadap kemampuan
Sobat Alam dalam
memilah sampah plastik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket

Menurut Sugiono (2013, hlm. 12), angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variable yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang digunakan menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu angket yang memberikan jawaban, tanggapan diberikan dalam skala yang skalanya valid untuk setiap pilihan, yaitu Ya/Tahu dan Tidak/Tidak Tahu.

Pada pelaksanaan penyebaran angket, peneliti memberikan pertanyaan tertutup yang mengacu pada kurikulum pengelolaan sampah yang ada di Sekolah Alam Sukahaji untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengaplikasian sobat alam terhadap kurikulum pengelolaan sampah.

3.6.2 Wawancara

Tujuan dari dilaksanakannya teknik wawancara agar memperoleh data secara langsung dari informan. Esterberg (Sugiyono, 2017) memaknai bahwa wawancara dimaknai sebagai sebuah pertemuan dilaksanakan oleh dua orang dalam pertukaran informasi atau ide melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat mengontruksikan sebuah konsep atau makna tertentu. Adapun informan dalam kegiatan wawancara tersebut adalah kepala sekolah, sekolah, ketua kurikulum, dan fasilitator di Sekolah Alam Sukahaji. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan untuk melengkapi data yang tidak mampu diberikan atau didapatkan melalui kegiatan observasi (Alwasilah, & A. Chaedar, 2015).

Narasumber yang dipilih oleh peneliti merupakan kepala sekolah, ketua kurikulum, dan fasilitator yang satu sama lain terintegrasi dalam terlaksananya program pengelolaan sampah dalam bentuk *ecobrick* di Sekolah Alam Sukahaji.

Kemudian, hasil data dari wawancara bisa saling melengkapi dengan data yang diperoleh pada kegiatan observasi.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian. Sugiyono, (2017) menyebutkan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen dalam konteks penelitian ini yaitu kurikulum yang berkaitan dengan edukasi dan pengelolaan sampah di Sekolah Alam Sukahaji, *Daily plan* dan *Weekly plan* (semacam rancangan pembelajaran). Dokumentasi tersebut peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan edukasi dan pengelolaan sampah plastik di Sekolah Alam Sukahaji. Sehingga, informasi ini dapat memberikan penguatan terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi.

3.7 Triangulasi

Dalam memastikan kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan, perlu dilakukan uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti dalam penelitian ini yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik analisis data. Karena Miles and Huberman (2007), menganggap bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 (tiga) alur yang terjadi secara bersamaan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan /verifikasi. Ketiga alur analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 *Data Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data dimaknai sebagai sebuah proses pemilihan data-data pokok dan memisahkan dengan data-data yang bersifat kurang penting. Dengan kata lain, reduksi data diartikan sebagai proses penyederhanaan data. Hal ini difungsikan untuk

mengklasifikasikan data agar didapat data yang benar-benar diperlukan dan benar-benar valid.

3.8.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam memaparsajikan data, peneliti menggunakan uraian singkat. Hal tersebut didasarkan kepada ungkapan (Sugiyono, 2017) bahwa penyajian data data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan uraian singkat, flowchart dan sejenisnya. Uraian singkat peneliti gunakan agar data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dapat dicerna dengan relatif mudah.

3.8.3 *Conclusion Data* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data direduksi dan disajikan, tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan data. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari kegiatan pengambilan data dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan. Sehingga, data penelitian siap digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.

